

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL TAHAP PEMBERANTASAN DI DESA JETIS KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh :

M. Lutfi Adhi Rahman

ABSTRAK Program Keaksaraan Fungsional adalah sebuah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menguasai dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, mengamati dan menganalisis persoalan yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan potensi yang ada pada diri dan lingkungannya. Tahap Pemberantasan merupakan tahap pertama dari program keaksaraan fungsional. Tahap ini berisi tentang bagaimana membantu warga belajar buta huruf murni agar dapat menulis, membaca dan berhitung sendiri secara sederhana, dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan bersama. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apa manfaat yang diterima warga belajar Keaksaraan Fungsional "SUMUNAR" dari implementasi program keaksaraan fungsional tahap pemberantasan dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan program di desa tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Untuk menjamin validitas data dilakukan triangulasi sumber data. Sedangkan analisis data yang dipergunakan adalah analisis interaktif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan tahap pemberantasan di lapangan berjalan cukup baik, tidak bertentangan dengan dokumen perencanaan dan prosedur pelaksanaan. Namun masih ada sedikit kekurangan dalam peralatan dan perlengkapan yang masih tergolong sederhana, tapi hal ini tidak terlalu menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Evaluasi pembelajaran atau ujian tahap pemberantasan juga sudah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan dengan keluarnya SUKMA I. Pelaksanaan tahap pemberantasan di Desa Jetis didukung oleh dua faktor utama yaitu sikap pelaksana dan responsivitas kelompok sasaran atau warga belajar itu sendiri. Saran yang dapat diberikan adalah alangkah baiknya jika ketrampilan keaksaraan yang diajarkan tidak hanya ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan potensi usaha daerah setempat, tetapi juga diajarkan ketrampilan-ketrampilan dari potensi usaha daerah lain. Selain itu untuk melestarikan dan mempertajam ilmu yang telah dipelajari, hendaknya warga belajar selalu mempergunakan materi-materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.